

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
PT BANK NEGARA (BNI) TBK PERIODE 2009-2023

Author: Desti Dwi Mulyani¹, Siti Maryamah Nurul Fitri²

Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: destidwimulyani8@gmail.com¹, stmaryamahh@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation and exchange rates on the share price of PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk for the period 2009-2023. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange, and company financial reports. The analysis methods used include descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results show that inflation and exchange rates partially influence the share price of PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk, while simultaneously, both independent variables have a significant effect on the share price. These findings indicate that macroeconomic conditions, particularly inflation and exchange rates, are important factors that investors and company management need to consider when making investment decisions in the capital market.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Stock Price, Banking, Capital Market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk periode 2009-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk, sementara secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi, khususnya inflasi dan nilai tukar, merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham, Perbankan, Pasar Modal

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80
Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana kepada sektor produktif. Saham sebagai salah satu instrumen utama di pasar modal mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan, sekaligus menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan maupun eksternal yang berasal dari kondisi perekonomian secara makro. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting bagi investor, manajemen perusahaan, dan pembuat kebijakan.

Faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan aktivitas pasar modal. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga berpotensi menekan kinerja dan harga saham. Sementara itu, nilai tukar mencerminkan kekuatan mata uang domestik terhadap mata uang asing dan berpengaruh terhadap arus modal, tingkat kepercayaan investor, serta aktivitas perdagangan internasional. Perubahan inflasi dan nilai tukar yang tidak stabil sering kali menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan dan berdampak pada fluktuasi harga saham.

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk merupakan salah satu bank milik negara yang berperan strategis dalam sistem perbankan nasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, pergerakan harga saham BNI tidak terlepas dari dinamika kondisi makroekonomi, khususnya inflasi dan nilai tukar. Fluktuasi kedua variabel tersebut selama periode 2009-2023 menunjukkan adanya potensi pengaruh terhadap harga saham BNI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk guna memberikan bukti empiris serta menjadi referensi bagi investor dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran investor. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Pergerakan harga saham mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Harga saham dapat mengalami fluktuasi sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar. Dalam penelitian ini, harga saham digunakan sebagai indikator untuk menilai respons pasar terhadap perubahan inflasi dan nilai tukar.

2.2 Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam periode tertentu. Menurut Bank Indonesia (2020), inflasi mencerminkan penurunan daya beli uang yang disebabkan oleh kenaikan harga-harga secara agregat. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga berpotensi menekan laba dan minat investor di pasar modal. Oleh karena itu, inflasi sering digunakan sebagai indikator penting dalam analisis makroekonomi karena pengaruhnya yang luas terhadap stabilitas ekonomi dan aktivitas investasi.

2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain yang mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara. Menurut Mankiw (2016), nilai tukar menunjukkan tingkat pertukaran mata uang domestik dengan mata uang asing yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan moneter, serta arus perdagangan dan investasi internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas sektor keuangan,

khususnya sektor perbankan. Perubahan nilai tukar sering kali berdampak pada pergerakan harga saham karena memengaruhi persepsi risiko dan tingkat pengembalian investasi.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al. (2022), penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk selama periode 2009-2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk sebagai objek penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui lembaga resmi yang berkaitan dengan pasar modal dan perekonomian nasional, yaitu Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2023. Karena penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series), maka seluruh data yang tersedia selama periode penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh digunakan karena seluruh data populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

3.5 Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketersediaan data selama periode 2009-2023. Seluruh data inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk yang tersedia pada periode tersebut digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, penelitian ini tidak melakukan pengurangan jumlah sampel sehingga hasil analisis diharapkan lebih akurat dan representatif.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Humble Leadership, Profesionalisme, dan Kinerja Karyawan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi seluruh item sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel Humble Leadership memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786, Profesionalisme sebesar 0,747, dan Kinerja Karyawan sebesar 0,761. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas sebesar 0,666 dan nilai VIF sebesar 1,501. Nilai tersebut berada di bawah batas ketentuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji heterokedastisitas juga menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 27,001 + 0,100X_1 + 0,557X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 27,001 menunjukkan bahwa apabila variabel Humble Leadership dan Profesionalisme bernilai konstan, maka Kinerja Karyawan berada pada nilai tersebut. Koefisien regresi Humble Leadership sebesar 0,100 menunjukkan bahwa peningkatan Humble Leadership akan meningkatkan Kinerja Karyawan. Sementara itu, koefisien regresi Profesionalisme sebesar 0,557 menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh paling besar terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Humble Leadership memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan Profesionalisme sebesar 0,000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa Humble Leadership dan Profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,843 menunjukkan bahwa Humble Leadership dan Profesionalisme mampu menjelaskan variasi Kinerja Karyawan sebesar 84,3%, sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humble Leadership berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang rendah hati, ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam mengakui keterbatasan, menghargai kontribusi karyawan, serta bersikap terbuka terhadap masukan, mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang humanis dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja karyawan.

Selain itu, Profesionalisme juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Tingginya tingkat profesionalisme karyawan, yang tercermin dari sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan dedikasi terhadap pekerjaan, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja karyawan.

Secara simultan, Humble Leadership dan Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang rendah hati dan sikap profesional karyawan mampu menciptakan sinergi positif dalam organisasi. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang rendah hati serta meningkatkan profesionalisme karyawan guna mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Humble Leadership dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan UKM Express Kediri. Secara parsial, Humble Leadership terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang rendah hati mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong karyawan untuk bekerja lebih optimal. Profesionalisme juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, di mana sikap profesional dalam bekerja berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Secara simultan, Humble Leadership dan Profesionalisme memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi Kinerja Karyawan, sehingga kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Citra, M. S. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Reksadana Syariah Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub-Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- [2] Dede, H. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- [3] Marita, A. O. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham PT Bank BTPN Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Journal of Sharia Management*.
- [4] Mesylin, L. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*.
- [5] Nevy, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan DI Masa Pandemi COVID-19. *Academia*.
- [6] Nur, A. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*.
- [7] Prathita, A. P. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BNI) Tahun 2018-2021).
- [8] Sindy, I. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Academia*.
- [9] Tri, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Journal Unesa*.